

PANDUAN RINGKAS MENULIS REPORTASE BAGI MAHASISWA

Draft tanggal 2 November 2016

TIPS:

1. **Bisa karena biasa.** Sering-seringlah menulis agar makin trampil. Senangilah Mata Kuliah yang menerapkan metode *Project Based Learning* yang mengharuskan Anda menulis reportase ebagai hasil kunjungan ke obyek sasaran yang ditugaskan.
2. **Tulisan reportase bukan tulisan ilmiah.** Reportase berupa tulisan populer dengan gaya bahasa relatif bebas, namun tetap menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3. **Menulis karena sering membaca.** Bacalah tulisan orang lain agar mengetahui gaya bahasa dan alur penulisannya.
4. **Jangan takut menulis.** Minimal tuliskanlah point-point yang akan ditulis, atau segera catat dan tulis waktu, nama orang, nama dan alamat lokasi, dan informasi kuantitatif ketika Anda meliput di lapangan. Jika tidak, kita akan lupa lagi informasi tersebut setelah meninggalkan lapangan yang kita liput.
5. **Carilah referensi tambahan.** Informasi tentang orang atau tempat kadang tersedia di internet. Lengkapi tulisan kita dengan informasi tambahan dengan tetap mencantumkan sumbernya. Dalam tulisan di majalah online, kita cukup dengan membuat “tautan” dari tulisan kita ke sumber tersebut. Catatan: Lihat cara menyisipkan tautan alamat internet di tulisan kita pada “Pedoman Penulisan di Majalah Online”.
6. **Buatlah kerangka tulisan sebelum meliput ke lapangan.** Informasi sebelumnya yang diperoleh di internet juga dapat kita siapkan. Kita tinggal menambahkan atau mengklarifikasi dari hasil liputan di lapangan, misalnya mewawancarai orang, observasi suatu tempat atau lokasi pengamatan, atau mengamati fenomena atau kejadian.
7. **Menulis draft, edit, dan publish.** Bagaimana menyimpan dalam bentuk draft, menyunting, dan mem-publish tulisan reportase dapat dilihat pada “Pedoman Penulisan di Majalah Online”.
8. **Manfaatkan Smartphone Anda.** Smartphone Anda bisa dimanfaatkan untuk menulis cepat di Majalah Online. Foto dan Video pun bisa langsung disisipkan ke dalam tulisan dengan mengaktifkan kamera. Cara menyiapkan file foto dan video ke dalam tulisan serta cara memasukkan jepret-an langsung camera di smartphone ke dalam tulisan dapat dilihat pada “Pedoman Penulisan di Majalah Online”.
9. **Manfaatkan Media Sosial.** Anda bisa mengunggah foto dan video ke akun facebook, twitter, instagram, dll dengan dilengkapi keterangan/caption mengenai informasi tentang foto atau video tersebut, misalnya nama orang, nama tempat, dan informasi lainnya yang Anda peroleh di lapangan. Jika Anda langsung merekam dan mengunggahnya ke media sosial, tanggal peliputan sudah tercatat sehingga Anda tidak lupa ketika menuliskan tanggal kejadian di tulisan reportasenya.
10. **Buatlah tulisan, foto, dan video hasil karya sendiri.** Hindari tulisan yang berpotensi menimbulkan tuntutan atau pelanggaran. Janganlah membuat tulisan yang membuat pencemaran nama baik, mengambil foto atau video milik orang lain, atau tulisan yang melanggar peraturan perundang-undangan.
11. **Buatlah tulisan yang bermanfaat untuk orang lain.** Meskipun relatif sulit, tulisan kita dapat menambah informasi tentang orang, tempat, atau kejadian yang kita liput secara langsung. Bahkan tulisan reportase dapat menjadi cerita yang menginspirasi orang lain, misal reportase tentang kerja keras para pelaku sektor informal atau profesi lainnya. Atau, mendorong orang lain untuk mengunjungi suatu tempat yang kita buat reportasenya karena telah terlebih dahulu datang ke tempat tersebut, misal lokasi wisata, tempat bersejarah, atau tempat menarik lainnya.

Panduan Ringkas Membuat Tulisan Bergenre Reportase

Pengertian dan Jenis Reportase

Pengertian reportase menurut Kamus online Merriam-Webster adalah ¹a. *The act or process of reporting news*, b. *something (as news) that is reported*"; ²*writing intended to give an account of observed or documented events*". Sederhananya, jika kita membuat tulisan dengan bentuk reportase, artinya kita melaporkan atau memberitakan (di Majalah Fakultas Online) sebuah kejadian atau obyek yang diobservasi secara langsung atau kita melihat secara langsung kejadian atau obyek observasi tersebut. Adair Bonini dari Colorado State University membedakan antara berita dengan berbagai jenis reportase, yang secara ringkas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Grup	Genre	Tujuan
Faktual	Berita	Melaporkan fakta atau kejadian
	Reportase Retrospektif	Menjelaskan asal-usul kejadian
	Reportase Opini	Mendekati subyek atau fakta melalui survey opini
	Reportase Profil	Menggambarkan orang atau lembaga yang berhubungan dengan fakta, tema terkini, yang secara sosial merupakan orang atau lembaga yang tepat
	Reportase Liputan	Melaporkan hari per hari dari lembaga, peristiwa besar, atau fakta yang terjadi terus-menerus
Tematik	Reportase Produk	Menjelaskan produk baru
	Reportase Penelitian	Menyajikan data pada interpretasi masalah sekarang atau kecenderungan perilaku sosial (yang terjadi di masyarakat saat ini)
	Reportase Didaktik	Menerangkan subyek, situasi bermasalah, atau layanan (profesi, organisasi, atau perusahaan)
	Reportase <i>Itinerary</i>	Menyajikan rencana perjalanan (wisata)

Unsur 5W1H

5W1H merupakan pakem atau rumus dasar yang populer di bidang jurnalistik. Kita sering mendengar obrolan para mahasiswa Jurnalistik atau Ilmu Komunikasi: "Menulis berita itu harus mengandung unsur 5W1H". Meskipun kita bukan orang jurnalistik, tidak ada salahnya kita belajar itu. Apalagi di era media sosial saat ini, setiap orang bisa menuliskan pengalaman, pemikiran, pendapat, dan apa saja yang terlintas di kepala untuk menuliskannya di Facebook, Twitter, Instragram, dll, baik dalam bentuk teks, foto, atau video.

Ketika tulisan di media sosial tersebut disusun lebih sistematis, khususnya di blog individu atau blog keroyokan, para penulis awam di media online pun mulai menerapkan beberapa kaidah menulis yang lebih terstruktur. Tulisan masyarakat awam tersebut, yang bukan wartawan atau jurnalis, semakin populer. Muncullah istilah Citizen Journalism atau wartawarga. Orang biasa pun kini bisa menjadi, seolah-olah, seorang wartawan yang melaporkan sendiri apa yang dilihat dan dialaminya secara langsung, termasuk opini dan pendapatnya tentang kejadian tersebut. Konsep Citizen Journalism tersebut diterapkan di Universitas Gunadarma dengan memodifikasi konsep tersebut menjadi UG Student Journalism.

UG Student Journalism merupakan kegiatan penulisan dengan bahasa populer oleh mahasiswa Universitas Gunadarma. Wadah atau media menulisnya adalah blog pribadi, seperti yang sudah

diterapkan pada mata kuliah yang adaptif terhadap pengembangan softskill, atau blog komunitas yang dikelola oleh Universitas Gunadarma, misalnya blog wartawarga atau majalah fakultas online. Kembali ke rumus 5W1H, itu adalah sekumpulan pertanyaan, yaitu **What**, **When**, **Where**, **Who**, **Why**, dan **How**. Sederhananya, ketika kita menulis atau melaporkan sebuah kejadian yang dilihat langsung oleh kita, maka tulisannya harus berisi jawaban dari pertanyaan sebagai berikut:

1. **Apa** yang terjadi?
2. **Kapan** terjadinya?
3. **Di mana** terjadinya?
4. **Siapa** yang terlibat dalam kejadian tersebut?
5. **Mengapa** terjadi?
6. **Bagaimana** kejadiannya?

Jadi ketika Mahasiswa melaporkan (atau memberitakan) kejadian tersebut dalam bentuk tulisan di Majalah Online maka tulisan tersebut harus mengandung jawaban dari 6 pertanyaan tersebut. Bagaimana menuliskan rangkaian kalimatnya untuk setiap jawabannya tergantung gaya dan kemampuan berbahasa masing-masing. Tapi sekali lagi, cermati tips pada awal panduan ini.

Alur dan struktur penulisannya tidak harus terurut seperti urutan enam pertanyaan di atas. Tidak juga harus mencantumkan 6 pertanyaan tersebut secara eksplisit di tulisan kita. Yang penting, tulisan kita secara implisit atau secara tersirat mengandung jawaban dari ke 6 pertanyaan tersebut. Soal mana pertanyaan yang didahulukan atau bagaimana urutannya, tergantung tema, jenis dan tujuan reportasenya (lihat Tabel 1 di atas).

Misalnya, kita meliput profil seseorang, yaitu penggiat lingkungan atau tokoh masyarakat, kita akan menggambarkan “Siapa” atau “Who” terlebih dahulu, selanjutnya “Dimana” yang bersangkutan menjalankan aktivitas, misalnya membersihkan lingkungan, “Mengapa” dan “Bagaimana” yang bersangkutan membersihkan lingkungan atau menjalankan perannya, dan seterusnya. Video hasil wawancara dengan penggiat lingkungan pun bisa disisipkan ke tulisan (*Lihat panduan ringkas Menulis di Majalah Online*).

Ketika mahasiswa Pariwisata meliput obyek wisata, kita dapat menempatkan nama obyek tempat (What) dan lokasinya (Where) dari obyek wisata tersebut di awal tulisan, termasuk menggambarkan keindahan dan keunggulan dari obyek wisata tersebut. Jangan lupa sisipkan foto dan video keindahan obyek wisata tersebut untuk disisipkan ke dalam tulisan Video hasil wawancaranya pun bisa disisipkan ke tulisan (*Lihat panduan ringkas Menulis di Majalah Online*). Selanjutnya kita menjelaskan “Bagaimana” untuk mencapai lokasi tersebut, termasuk peta jalan, dan informasi perjalanan lainnya. Unsur waktu bisa ditambahkan (When), misalnya kapan waktu yang tepat untuk mendatangi obyek wisata tersebut. Dan seterusnya sehingga tulisan reportase kita mengandung unsur 5W1H, termasuk, misalnya mewawancarai “orang penting” di sekitar lokasi wisata (Who).

Mahasiswa Sistem Informasi, misalnya, berkunjung ke sebuah gedung yang menerapkan smart building, tulisannya bisa diawali dengan menggambarkan bagaimana (How) sebuah gedung bisa beroperasi secara pintar. Lalu, menyebutkan nama (What) dan alamat (Where) dari gedung yang sudah menerapkan *smart building*, dilengkapi gambaran detail mengenai dimensi, bentuk, dan karakteristik gedungnya, termasuk peta lokasi dan informasi lainnya yang diperlukan. Foto dan peta gedung pun dapat disisipkan ke tulisan (*Lihat panduan ringkas Menulis di Majalah Online*). Selanjutnya mahasiswa bisa mewawancarai tokoh (Who) di balik penerapan smart building tersebut, dan seterusnya.

Mahasiswa Ekonomi Syariah pun dapat meliput (atau magang) di sebuah BPR Syariah. Tulisannya bisa dimulai dengan mendeskripsikan bagaimana (How) BPR tersebut memberikan berbagai layanan perbankan syariahnya. Selanjutnya, dijelaskan profil usaha dan perkembangan asetnya (What). Unsur waktu (When) atau (Where) bisa ditambahkan selanjutnya, misalnya mengenai tonggak waktu dalam sejarah perkembangan dan lokasinya, termasuk menyisipkan peta (misal dari google map) ke dalam tulisan (Lihat panduan ringkas Menulis di Majalah Online).

Seorang mahasiswa Agroteknologi dapat menuliskan reportase dari hasil pengamatannya di sebuah kebun percobaan atau technopark. Tulisannya bisa diawali dengan keragaman tanaman (What) dari kebun tersebut, termasuk bagaimana (How) tanaman tersebut ditanam, dikelola dan ditata sedemikian rupa sehingga membentuk pola yang menarik. Zonasi penanaman dan berbagai sarana yang ada di kebun atau technopark tersebut dapat digambar atau dibuat videonya sehingga dapat disisipkan ke tulisan Video hasil wawancaranya pun bisa disisipkan ke tulisan (Lihat panduan ringkas Menulis di Majalah Online). Siapa pengelola dan penggarap (Who) di kebun percobaan tersebut bisa diwawancarai juga dan dituliskan hasil wawancaranya, atau menyisipkan videonya ke tulisan. Dan seterusnya sehingga isi tulisannya secara implisit mengandung unsur *5W1H*.

Contoh lain, mahasiswa Teknik Arsitektur membuat rancangan fasilitas umum di perkampungan kumuh. Tulisannya dapat diawali dengan gambaran kekumuhan di sebuah lingkungan, termasuk mengapa kekumuhan tersebut terjadi (Why). Lokasi (Where) dan kapan berkunjung ke lokasi tersebut (When) bisa melengkapi tulisannya. Selanjutnya bisa digambarkan kehidupan orang-orang di sekitar lokasi (Who), termasuk mewawancarai satu atau beberapa orang di antaranya. Kemudian, mahasiswa tersebut menggambarkan rancangan atau purwarupa fasilitas umum yang diharapkan bermanfaat sebagai luaran (What) dari tugas yang diberikan oleh dosen, termasuk bagaimana (How) rancangan tersebut bisa mengatasi masalah lingkungan. Animasi dari rancangannya dapat disisipkan ke dalam tulisan Video hasil wawancaranya pun bisa disisipkan ke tulisan (Lihat panduan ringkas Menulis di Majalah Online).

Contoh terakhir, mahasiswa Akuntansi ditugaskan untuk meliputi kinerja keuangan dari pelaku usaha di sektor informal atau usaha kecil. Mahasiswa bisa mengawali tulisannya dengan bagaimana pelaku usaha (How) menjalankan usahanya sehari-hari, dan mengapa (Why) yang bersangkutan menjadi seorang entrepreneur. Video wawancara yang berisi suka dan duka menjadi seorang entrepreneur bisa dibuat videonya dan disisipkan ke Video hasil wawancaranya pun bisa disisipkan ke tulisan (Lihat panduan ringkas Menulis di Majalah Online). Deskripsi diri (umur, tingkat pendidikan, dan informasi demografi lainnya (Who) bisa ditambahkan ke dalam tulisan, dan seterusnya, yaitu nama, lokasi usaha, dan waktu atau sejarah perkembangan usahanya (What, Where, When).

Singkatnya, bagaimana menempatkan alur jawaban dari 6 pertanyaan tersebut pada tulisan tergantung pada daya tarik, serta tema, jenis, dan tujuan reportasenya. Daya tarik tulisan pun dapat dipengaruhi oleh pemilihan judul yang tepat dan paragraf pembuka, yang sering disebut dengan lead.

Judul Tulisan

Judul tulisan di media online bukanlah judul artikel ilmiah atau laporan penelitian. Kita bisa belajar mengenai pemilihan judul yang tepat dari tulisan-tulisan orang lain. Memang sangat beragam dan bersifat subyektif tergantung gayanya masing-masing. Lihatlah beberapa contoh judul tulisan bergenre reportase dari hasil liputan langsung yang dijadikan *headline* di Blog *Keroyokan Kompasiana*.

1. [**“Tanpa Tanam Pohon, Warga Tak Dapat Cap Stempel RW”**](#)

2. ["Geliat Pariwisata di Singkawang"](#)
3. ["Menuai Faedah dari Donor Darah"](#)
4. ["Di Aceh Tengah, Giring Gajah dengan Bantuan Drone"](#)
5. ["Banyu Langse, Situs Purbakala yang Terlupakan"](#)
6. ["Meramu Bisnis Jamu Tradisional yang Mengasyikkan"](#)
7. ["Begini Suka dan Dukanya Menjadi Sopir Taksi Online"](#)
8. ["Betutu Bu Agung Ulan yang Nikmat dan Halal"](#)
9. ["Kampung Warna Warni, Pola Pembangunan Wisata dari Bawah yang Tidak Bengis"](#)
10. ["Pulau Maitara dan Tidore Lebih Indah dari Uang Seribu Rupiah"](#)

Namun, judul yang menarik saja tidaklah cukup, tergantung juga isinya, termasuk gaya dan alur bahasanya. Namun, sekali lagi, jangan takut menulis dan lihat lagi *tips* menulis di awal panduan ini. Tulisan di media online pun tidak harus berlembar-lembar. Secukupnya saja namun tetap menarik, informatif, syukur-syukur bisa menginspirasi orang lain, dan jangan lupa, minimal memenuhi *5W1H*.

Lead Tulisan

Ketika tulisan kita relatif panjang, maka relatif sulit juga untuk mengharapkan pembaca terus membacanya mulai dari awal sampai akhir tulisan. Bahkan untuk berita di media online, seperti detik.com dan kompas.com, pun begitu singkat. Konon, hal tersebut disebabkan oleh perilaku pembaca media online yang sekilas namun selektif untuk menangkap informasi utamanya saja. Apalagi kecenderungan saat ini yang menunjukkan pembaca menggunakan smartphone untuk membaca berita media online.

Meskipun demikian, konsep UG Student Journalism tidaklah mengacu ke berita di media online arus utama tersebut. Tulisan mahasiswa di Majalah Online yang disediakan oleh Universitas Gunadarma tetap harus rinci dan sesuai kaidah minimal sebagai reportase yang baik. Daya tarik, kelengkapan, dan kebermanfaatan tulisan menjadi faktor penilaian dari tulisan tersebut dari perspektif dosen pengampu yang telah memberikan tugas peliputan sesuai materi kuliahnya.

Namun tidak ada salahnya kita menargetkan pembacanya bukan sebatas dosen atau mahasiswa Universitas Gunadarma semata. *Toh*, Media Online di Gunadarma pun bisa dibaca oleh masyarakat umum, dan terindeks di halaman google sehingga tingkat keterbacaannya pun relatif tinggi. Untuk itulah kita coba mempelajari bagaimana membuat paragraf pembuka, yang sering disebut sebagai *lead*, yang menarik sehingga pembaca penasaran dan tertarik untuk membaca tuntas tulisan kita.

Lag-lagi, bisa karena biasa dan sering-seringlah melihat kalimat atau paragraf pembuka dari tulisan orang lain. Mari kita lihat contoh paragraf pembuka dari beberapa judul-judul tulisan di atas:

1. *"Sewaktu petugas PMI akan menusukkan jarum suntik ke pembuluh darah di tangan kiri saya, sejenak saya memalingkan wajah. "Ambil napas, dan tahan," katanya, dengan suara tenang."*
2. *"Konflik gajah dengan manusia sepertinya tak kunjung berakhir di perbatasan Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah. Sudah beberapa kali diupayakan menghalau kawanan hewan berbelalai panjang ini dengan bunyi mercon dan meriam karbit."*

3. *“Masih segar dalam ingatan saya, salah satu pesan dari guru saya, ketika saya duduk di bangku sekolah dulu “Bila kamu ingin kaya maka sebaik-baiknya pekerjaan adalah berdagang”.*”
4. *“Berlibur ke Bali belum lengkap rasanya kalau enggak makan Betutu. Hidangan kaya akan rempah dan bumbu ini punya cita rasa yang khas sekaligus ngangenin.”*
5. *“Ada destinasi wisata yang baru hadir di kota Malang yang usianya masih belum genap setahun sejak mulai digarap. Tempat ini menjadi ramai dikunjungi warga baik dari dalam kota*”
6. *“Mungkin tidak semua orang mencermati gambar uang kertas pecahan Rp 1000. Bagian depan uang emisi tahun 2000 tersebut bergambar pahlawan Patimura. Tengoklah gambar di bagian belakang. Tampak ada dua gunung di latar belakang dengan laut di bagian depan.”*

Itulah beberapa contoh lead tulisan. Anda pun bisa mencari bahan ajar tambahan mengenai berbagai jenis lead tulisan untuk berbagai jenis atau genre tulisan. Selamat berlatih menulis.

Catatan:

1. *Pedoman ringkas ini untuk mahasiswa Universitas Gunadarma yang mulai belajar menulis, khususnya di media online yang diselaraskan dengan proses belajar-mengajar di Universitas Gunadarma melalui penerapan Project Based Learning*
2. *Dosen pengampu bisa mendorong mahasiswanya untuk meningkatkan kemampuan menulisnya dengan membaca referensi tambahan, khususnya mengenai bagaimana menulis reportase atau peliputan yang baik dan benar.*